

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KARET MINGGU KE TIGA BULAN DESEMBER 2020  
14 S.D. 18 Desember 2020.

### Analisis Harga Karet Minggu Ke Tiga Bulan Desember 2020

Sepanjang pekan ketiga Desember 2020, merujuk pada *Chart*, harga karet di bursa berjangka internasional terlihat bergerak mendaki. Pada pekan sebelumnya, harga masih menguat di akhir pekan, Jum'at (11/12). Bahkan di Tanah Air, merujuk laman *Antara*, Palembang, harga karet di Sumatera Selatan (Sumsel) untuk kadar karet kering (KKK) 100 persen hingga 40 persen, atau mengalami kenaikan dari harga sebelumnya.

Berdasarkan data Singapore Commodity yang diolah Dinas Perdagangan Provinsi Sumsel bersama Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) Sumsel, harga karet KKK 100 persen pada 14 Desember 2020, yakni level Rp18.595 per kg.

Sementara itu, pada awal pekan, perdagangan karet di bursa komoditas internasional mulai pulih setelah sepanjang pekan lalu mengalami tekanan jual. Kemudian, harga *rebound* oleh ekspektasi peningkatan demand dan pergerakan kuat harga minyak mentah. Sehingga, harga karet di bursa Tocom mendaki signifikan dibandingkan dengan karet Sicom dan juga SHFE, di-support oleh pelemahan yen Jepang.

Meningkatnya kasus covid-19 di seluruh dunia mendorong pertumbuhan industri sarung tangan lateks bedah dan pasar medis di negara-negara seperti Brasil, Argentina, Costarika dan Singapura. Pertumbuhan industri ini memicu peningkatan permintaan karet global. Kenaikan harga juga disupport oleh sisi supply yang alami gangguan di negara produsen. Sentimen meningkatnya demand diperkuat dengan berita penggunaan vaksin corona Pfizer-BioNTech di AS awal pekan ini.

Demikian juga pergerakan harga minyak mentah yang kuat pada bursa berjangka awal pekan menambah kekuatan harga karet, minyak mentah jenis Brent alami kenaikan harga ke posisi kisaran US\$50 per barel oleh sentimen vaksin corona di AS tersebut.

Memasuki hari berikutnya, Selasa (15/12), trend kenaikan harga karet berlanjut. Harga karet Tocom dan Sicom perdagangan bergerak naik ke posisi tertinggi sepekan, sedangkan harga di SHFE naik moderat.

Sehingga, harga karet di bursa Tocom untuk kontrak paling ramai (Maret 2021) pada penutupan terdongkrak 4,1 yen atau 1,75% ke posisi 244.0 yen per kg, tertinggi sejak 7 Desember. Sempat naik ke posisi tertinggi 245,7 yen per kg setelah dibuka pada posisi 240.0. Harga karet di bursa Shanghai (SHFE), khusus untuk kontrak Mei 2021 ditutup terangkat 10 poin atau 0,06% ke posisi 14610 yuan. Sementara, harga karet di bursa Singapura – Sicom, kontrak pengiriman Januari 2021 ditutup mendaki US\$0,3 atau 0,19% dari harga sesi sebelumnya ke posisi 157,0.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (16/12), harga karet Tocom dan di bursa komoditas internasional lainnya terjerembab oleh aksi *profit taking* pasar setelah cetak *gain* kuat selama 2 sesi

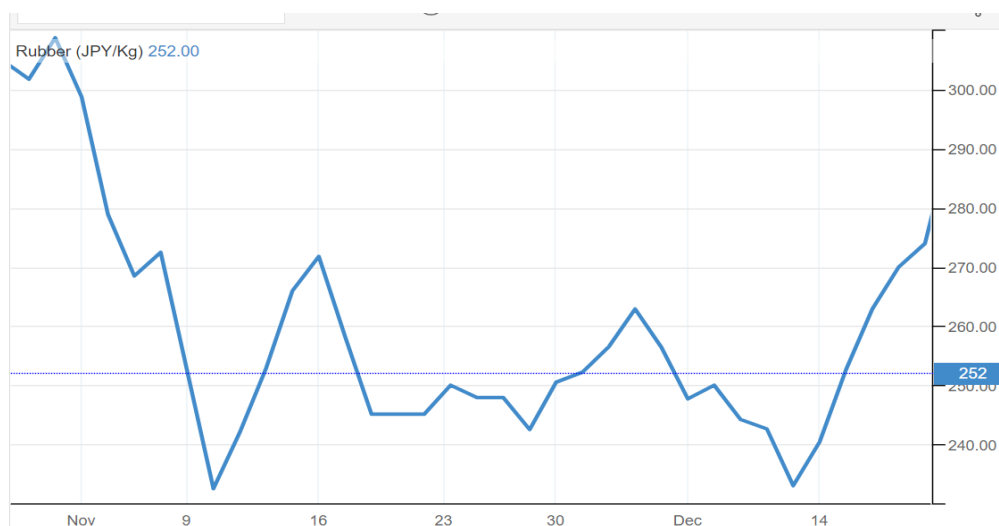
berturut. Merujuk survei ANRPC, tekanan jual juga di picu oleh laporan proyeksi konsumsi karet yang menurun secara global.

Asosiasi produsen karet global (ANRPC) melaporkan kemungkinan konsumsi dunia selama setahun penuh 2020 diproyeksikan mencapai 12,811 juta ton atau alami penurunan 6,9% dari tahun sebelumnya. Konsumsi karet dunia pada tahun 2019 mencapai 13,768 juta ton.

Selanjutnya, pada transaksi Kamis (17/12), ternyata tertekannya harga karet di bursa komoditas internasional tidak berlanjut. Ihwal ini dipicu karena *rebound* oleh dukungan *rally* harga minyak mentah dan berita optimis vaksin corona. Harga karet Sicom dan SHFE naik ke posisi tertinggi sepekan lebih, sedangkan karet Tocom kembali ke posisi sebelum terkoreksi.

Terpantau, harga minyak mentah bergerak rally selama 4 hari berturut di pasar komoditas berjangka oleh laporan EIA akan penurunan pasokan minyak mentah AS. Badan Pengawasan Obat dan Makanan AS (FDA) menyatakan vaksin buatan Moderna aman dan 94% efektif, menjadi vaksin virus corona kedua yang mendapatkan izin di AS. Berita vaksin ini memberikan dorongan pertumbuhan ekonomi global yang juga memicu meningkatnya permintaan karet global.

Kemudian, sentimen itu diperkuat oleh kekhawatiran atas pasokan global dimana produksi yang lebih rendah terus berlanjut di seluruh Asia Tenggara karena kekurangan tenaga kerja, banjir baru-baru ini, dan kondisi cuaca yang tidak menguntungkan di Thailand dan Vietnam.



[www/http: tradingeconomics.com](http://tradingeconomics.com)

Hingga akhir pekan ketiga, Jum'at (18/12), harga karet kembali berkanjut naik di bursa komoditas internasional. Ihwal ini dipicu efek badai La Nina di negara produsen utama. Dampaknya, harga karet Tocom dan Sicom naik ke posisi tertinggi 2 pekan, sedangkan karet SHFE tertinggi sepekan lebih.

Demikian secara mingguan berhasil mencetak weekly gain cukup signifikan, seperti karet Tocom tergenjot 7,09%, karet Sicom terdongkrak 3,3% dan SHFE mendaki 2,87%. Pekan ketiga Desember ini, harga karet rebound setelah pekan sebelumnya berada di zona negatif dan cetak weekly loss yang besar.